

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Metode Dakwah Kyai Abdul Ghofur Pada Masyarakat Dusun Bulusan, Desa Bulu, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri” yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan:

1. Kyai Abdul Ghofur menerapkan metode dakwah *al-ḥikmah*, *al-mau'izah al-ḥasanah*, dan *al-mujādalāh* ke dalam bentuk dakwah *bil-lisān* dan *bil-ḥāl* sebagai berikut:
 - a. Metode dakwah *al-ḥikmah* diterapkan Kyai Abdul Ghofur dengan konsistensi antara amal dan ilmu, serta amal dan perkataan; pemilihan cara dakwah yang bijaksana sesuai dengan karakteristik *mad'ū* (penerima dakwah); menghapus kegiatan bermuatan syirik dan menggantinya dengan kegiatan yang Islami sesuai dengan tradisi Nahdlatul Ulama; membangun Masjid Al-Hikmah dan Gedung Madrasah Diniyah Mawadiul Ulum; menyelenggarakan seluruh Peringatan Hari Besar Islam; memberikan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi masyarakat Dusun Bulusan; serta bekerjasama dengan warga dalam menyukseskan kegiatan dakwah beliau.

- b. Metode dakwah *al-mau'izah al-ḥasanah* diterapkan Kyai Abdul Ghofur dengan menyampaikan pesan dakwah dengan perkataan yang mulia (*qaulan karīma*), tidak menegur maupun menggurui.
 - c. Metode dakwah *al-mujādalāh* diterapkan Kyai Abdul Ghofur dengan *as-ilah wa ajwibah* (tanya-jawab). Beliau memberikan jawaban yang argumentatif, logis, dan berpedoman pada Alquran dan Hadis.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan dakwah Kyai Abdul Ghofur berupa:
- a. Karakter dan kepribadian Kyai Abdul Ghofur yang memiliki pengaruh terhadap bagaimana beliau dipersepsi oleh masyarakat. Persepsi tentang karakter dan kepribadian beliau tersebut berpengaruh pada persepsi masyarakat terhadap pesan dakwahnya.
 - b. Masyarakat yang membutuhkan pesan-pesan dakwah. Di mana mereka akan lebih mudah menerima pesan dakwah apabila memiliki kebutuhan terhadap siraman rohani. Apabila *mad'ū* (penerima dakwah) memiliki motivasi positif dalam mengikuti kegiatan dakwah, maka akan menunjang kesuksesan suatu dakwah. Apabila mereka memiliki motivasi negatif, maka dapat menghambat suatu kegiatan dakwah.
 - c. Pesan dakwah yang mudah dipahami dengan menggunakan bahasa lisan yang komunikatif dengan perumpamaan dan bahasa yang sesuai dengan *mad'ū* (penerima dakwah); penggunaan bahasa yang

persuasif, yaitu *qaulan sadīda* (perkataan yang benar) dan *qaulan karīma* (perkataan yang mulia); pemilihan materi pengajian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat; pengembangan kemampuan analitis, keluwesan, dan kemampuan berkomunikasi untuk menentukan bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan pesan dakwah pada *mad'ū* (penerima dakwah) dengan karakter yang berbeda-beda; tingkat kemampuan Kyai Abdul Ghofur dalam membangun logika baru pada masyarakat agar sesuai dengan syariat Islam dalam sudut pandang Nahdlatul Ulama, yaitu menggantikan tradisi sajen dengan kegiatan membaca tahlil atau kirim doa pada leluhur; kemampuan Kyai Abdul Ghofur mengemas dakwah, yaitu dengan kesenian yang Islami berupa pencak silat, seni hadrah, dan dibaiyah; serta kemampuan beliau mengelola kegiatan dakwah bersama masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran untuk dijadikan pertimbangan dalam berdakwah untuk Kyai Abdul Ghofur maupun dai lainnya, yaitu kaderisasi dai ideal. Di mana seorang dai memunculkan dai-dai baru yang memiliki kriteria ideal dan mampu menghadapi masyarakat dengan karakteristik yang berbeda-beda. Terutama dai harus dapat membimbing dai-dai baru agar mampu memahami karakter masyarakat yang menjadi sasaran dakwah agar dapat menerapkan metode dakwah yang sesuai.